

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI PAUD

Umi Nasikhah

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: uminasikah@gmail.com

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an harus mengikuti aturan yang diberikan (perlahan-lahan). Aturan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar adalah sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam tajwid terdapat makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah pada saat dilafazkan. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril sebagai petunjuk bagi manusia. Sudah seharusnya Al-Qur'an sejak dini dikenalkan dan diajarkan kepada anak didik mulai ditingkat dasar, seperti pengenalan huruf, penyebutan huruf dan tatacara penulisan huruf hijaiyah. Tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam hal ini adalah mengenalkan baca tulis al-Qur'an ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada materi makharijul huruf dan tatacara menulis huruf hijaiyah.

KATA KUNCI: *Pembelajaran, Baca Tulis, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang ditulis dalam bentuk mushaf sebagai kitab suci dan petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an secara etimologi berarti sesuatu yang dibaca.¹ Pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (Muhammad Saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, bacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²

Berdasarkan pengertian bahwa Al-Qur'an sebagai mukjizat yang melemahkan lawan-lawan, sampai saat ini Al-Qur'an tidak pernah kalah dengan kitab-kitab yang dinggap suci oleh agama lain. Bahkan telah banyak sekali kritikan yang ditujukan terhadap Al-Qur'an, namun Al-Qur'an mampu

menjawab dan memenangkannya. Begitu juga upaya-upaya untuk merubah Al-Qur'an, tetapi Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sampai saat ini, karena Allah sendiri yang telah menjaganya, sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr: 9).

Keotentikan Al-Qur'an sebagai mukjizat dapat dipertanggung jawabkan. Membacanya dihukumi ibadah yang dilipat gandakan dari setiap hurufnya. Orang yang paling baik adalah orang yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.³

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at-Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*,... hlm. 2

³ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhary, *Al-Jami' al-Shahih Juz 3*, cetakan *Jurnal Primearly* -143-

Orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an oleh Allah Swt dijanjikan menjadi sebaik-baik manusia, derajat ini berarti lebih baik dari pada makhluk Allah Swt yang lain. Karena manusia biasa diciptakan oleh Allah Swt telah menjadi makhluk yang utama. Apalagi jika bibirnya selalu dibasahi dengan membaca Al-Qur'an, telinganya selalu diperdengarkan Al-Qur'an maka akan bertambah nilai dari sebaik-baik manusia tersebut.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.⁴ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

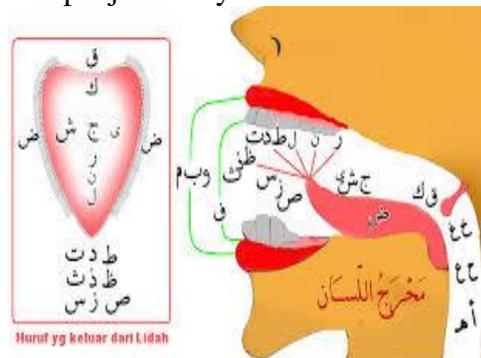
Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Jadi, pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.⁶ Proses adalah tuntutan dalam perkembangan sesuatu. Jadi proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkem-

bangun tertentu. Dalam hal ini adalah mengenalkan baca tulis al-Qur'an ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada materi makharijul huruf dan tatacara menulis huruf hijaiyah.

Makharijul Huruf

Pengertian makharijul adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya.⁷ Sedang menurut istilah makharijul huruf adalah satu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).⁸ Memperhatikan makharijul huruf sangat penting, karena kesalahan pelafalan atau makhraj menjadikan bacaan tidak sempurna. Bahka bisa menjadikan perbedaan makna dengan kesalahan satu huruf.

Jadi makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya. Berikut gambar dan penjelasannya:



Para ulama' berbeda pendapat tentang pembagian makharijul huruf. Imam Syibawaih dan asy Syathibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi atas 16 makhraj, sementara menurut Imam al-Fara' terbagi 14 makhraj. Namun pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi menjadi 17 makhraj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang ba-

pertama, (Mesir: Al-Maktabah al-Salafiyah, 1978), hadits nomor 5028, hal. 347.

⁴Syaiful Sagala, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. ALFABETA, hal. 61

⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. Tahun 2003

⁶M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola, 1994, hal. 633

⁷ Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman ...*, hal. 9.

⁸ Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. 2007. Halim Jaya: Surabaya. hal 27

nyak dipegang oleh qari' termasuk Imam Ibnu Jazary serta para ahli nahwu.⁹

Selanjutnya 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam 5 tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf. Makhraj huruf yang tujuh belas itu terkumpul menjadi lima bagian.¹⁰ Lima tempat yang dimaksud dalam makhrijul huruf ialah:

1. *Al-jauf*, lobang (rongga) tenggorokan dan mulut 1 makhraj. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhraj yang dikenal dengan makhraj *Al-jauf*, dan dari makhraj *Al-jauf* ini keluar tiga huruf Mad, yaitu alif (ا), wawu (و), dan ya (ي) yang bersukun.¹¹
2. *Al-Halq*, tenggorokan 3 makhraj. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *Al-Halq* ini keluar tiga makhraj yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf. Ketiga makhraj tersebut antara lain:
 - a. *Aqshal Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha (ه).
 - b. *Wasthul Halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf 'ain (ع) dan ha (ح).
 - c. *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha' (خ) dan ghain (غ).¹²

Keenam huruf di atas ه-ع-غ-ح-خ disebut juga huruf halqiyah (حلقية) yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

3. *Al-Lisan*, lidah 10 makhraj. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang

keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj. Kesepuluh makhraj tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari makhraj ini keluar huruf qaf (ق)
- b. Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah atau ke depan sedikit dari makhrajnya qaf (ق) bertemu dengan langit-langit bagian atas.¹³ Dari makhraj ini keluar huruf kaf (ك)
- c. Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf jim (ج), dan syin (ش)
- d. Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf ض
- e. Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhraj ض hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri, gusinya gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusinya gigi taring, dan gusinya gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari makhraj ini keluar huruf lam (ل)
- f. Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrajnya lam. Dari makhraj ini keluar huruf nun (ن) izhar bukan nun ghunnah atau ikhfa'
- g. Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj ini keluar huruf ra (ر)
- h. Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf ta (ت), dal (د), dan tha (ط)
- i. Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhraj ini keluar huruf za (ز), sin (س), dan shad (ص)
- j. Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan

⁹Muhammad Makki Nashr. *Nihayatul Qaulil Mufid Fi Ilmit Tajwid*, Bogor: Al-Barakah.hlm. 31.

¹⁰Hidayat. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Cetakan ketiga. 1986, hlm. 41

¹¹Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. 2007. Halim Jaya: Surabaya. hlm 29

¹²Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. 2007. Halim Jaya: Surabaya. hal 29

¹³Muhammad A-Mahmud. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladiah. hlm. 22

mulai dari ujung, tengah gigi, dan per-sambungan gusi dengan dua buah gi-gi seri atas. Dari makhraj ini keluar huruf tsa (ث), dzal (ذ), dan zha (ظ)

4. *Asy-Syafatan*, dua bibir 2 makhraj *Asy-Syafatan* artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-syafatan* ini terbagi atas dua makhraj, yaitu:

- Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa (ف)
- Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf mim (م) dan ba (ب)

5. *Al-Khoisyum*, pangkal hidung *Al-Khoisyum* artinya pangkal hidung.¹⁴ Dari pangkal hidung ini keluar satu makhraj ghunnah (sengau/dengung)¹⁵ sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada nun sakinah (نْ) atau tanwin ketika dibaca idgham bighunnah, ikhfa' dan ketika nun itu bertasydid. Mim sakinah (مْ) ketika dibaca idgham (mitslain) ikhfa' (syafawi) dan ketika mim itu bertasydid. Semua tempat pada bacaan di atas mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung.

Tata Cara Menulis Huruf Hijaiyah

Akhir	Tengah	Awal	Huruf asli
ا...	ا....	ا.....	ا
ب...	ب....	ب.....	ب
ت...	ت....	ت.....	ت
ث...	ث....	ث.....	ث
ج...	ج....	ج.....	ج
ح...	ح....	ح.....	ح
خ...	خ....	خ.....	خ

¹⁴ Muhammad Makki Nashr. *Nihayatul Qaulil Mufid Fi Ilmit Tajwid*, Bogor: Al-Barakah. hal. 37

¹⁵ Mahmud Raf'at bin Hasan Zalat. *Kaifa Taqraul Qur'an*, Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyah. 1996. hal. 146

د....	د....	د...	د
ذ...	ذ...	ذ...	ذ
ر...	ر...	ر...	ر
ز...	ز...	ز...	ز
س...	س...	س...	س
ش...	ش...	ش...	ش
ص...	ص...	ص...	ص
ض...	ض...	ض...	ض
ط...	ط...	ط...	ط
ظ...	ظ...	ظ...	ظ
ع...	ع...	ع...	ع
غ...	غ...	غ...	غ
ف...	ف...	ف...	ف
ق...	ق...	ق...	ق
ك...	ك...	ك...	ك
ل...	ل...	ل...	ل
م...	م...	م...	م
ن...	ن...	ن...	ن
و...	و...	و...	و
ه...	ه...	ه...	ه
لا...	لا...	لا...	لا
ء...	ء...	ء...	ء
ي...	ي...	ي...	ي

1. Menulis huruf hijaiyah pada awal kata

Seperti disampaikan diatas bahwasanya perlu latihan dan praktek penulisan, disini akan disampaikan nama huruf dan contoh penulisannya di awal kalimat:

Contoh	Di awal	Huruf Asli
الْحَمْدُ	ا.....	ا
بِسْمِ	ب.....	ب
تَرْمِيهِمْ	ت.....	ت
ثَوْبٌ	ث.....	ث
جَسَدٌ	ج....	ج
حَسَدٌ	ح....	ح
خَشِي	خ....	خ

ذُكِّتْ	...د	د
ذَهَبَ	...ذ	ذ
رَضِيَ	...ر	ر
رَمَنْ	...ز	ز
سَأَلَ	...س	س
شَجَرَةٌ	...ش	ش
صَدَرَ	...ط	ط
ضَحِكَ	...ض	ض
طَبَّقَ	...ط	ط
ظَهَرَ	...ظ	ظ
عَيْنٌ	...ع	ع
غَضِبَ	...غ	غ
فِيهَا	...ف	ف
قَرِيبٌ	...ق	ق
كَتَبَ	...ك	ك
لَهَبٌ	...ل	ل
مَسْجِدٌ	...م	م
نَعَلٌ	...ن	ن
وَصَلَ	...و	و
هَذَا	...ه	ه
لَاعَنَ	...ل	ل
ءَأْتَتْ	...ء	ء
يَغْفِرَ	...ي	ي

2. Menulis huruf hijaiyah di tengah kata atau kalimat

Setelah mengetahui tentang cara dan contoh penulisan beserta huruf aslinya, dilanjutkan bagaimana cara huruf hijaiyah di tulis jika berada di tengah-tengah kata atau kalimat. berikut bagan penulisan:

Contoh	Di tengah	Huruf Asli
يَشَاءُا.....	ا
نَعْبُدُ	...ب...	ب
نَسْتَعِينُ	...ت...ت.....	ت
مَثَلُهُمْ	...ث.....	ث
يَسْجُدُ	...ج...ج.....	ج
يَحْسُدُ	...ح...ح.....	ح
يَخْشَى	...خ...خ.....	خ
فَقَدَرَ	...د...د.....	د
يَذْهَبُ	...ذ...ذ.....	ذ
يَرْضَى	...ر...ر.....	ر
مِيزَانٌ	...ز...ز.....	ز
يَسْأَلُ	...س...س.....	س
يَشْهَدُ	...ش...ش.....	ش
يَصْدُرُ	...ص...ص.....	ص
يَضْحَكُ	...ض...ض.....	ض
يَنْطِقُ	...ط...ط.....	ط
يُظْهِرُ	...ظ...ظ.....	ظ
يَنْعِقُ	...ع...ع.....	ع
يَغْضَبُ	...غ...غ.....	غ

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, bahwa huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alphabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Menurut bahasa huruf artinya mata, tepi sesuatu ujung, sedangkan menurut istilah

adalah suara yang berpegang atau tertekan pada Makhrajnya. Huruf hijaiyah harus dikenalkan sejak dini kepada anak didik tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi orang tua juga memiliki peran penting dalam mengenalkan baca tulis Al-Qur'an, mulai dari bunyi huruf atau tempat keluarnya huruf dan tata cara menulis huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladiah.
- Abdurrahim, Acep Iim. 2004. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Abror, Muhammad Al. 2011. *Belajar Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Ainun.
- Ad-Darwisy, Muhyiddin, 1994. *I'rabul Qur'anil Karim Wa Bayanah*, Juz IV. Beirut: Al-Yamamah Dar Ibn Katsir.
- Al-Alliy, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Al-Bukhar, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail, 1978. *Al-Jami' al-Shahih Juz 3, cetakan pertama*, (Mesir: Al-Maktabah al-Salafiyah), hadits nomor 5028.
- Al-Hawa, Abul Aliyyah Shilah, 1997. *Sejarah Reformasi Mushaf Al-Qur'an*: Malang: PTIQ Al-Furqon.
- Al-Nawawy, 2002. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Athaillah, 2010, *Sejarah Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat. 1986. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Cetakan ketiga.
- Khon, Abdul Majid, 2013. *Praktikum Qira'at-Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah).
- Nashr, Muhammad Makki. *Nihayatul Qaulil Mufid Fi Ilmit Tajwid*, Bogor: Al-Barakah.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Syarbini, Amirulloh. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tekan, Ismail, 2004. *Tajwidil Al-Qur'an Karim: Pembahasan Secara Praktis, Populer, Sistematis*. Jakarta: Al-Husna Dzikro.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. Tahun 2003.

Wahyudi, Moh., 1996. *Hukum-hukum Bacaan Al-Qur'an*. Surabaya. Penerbit Indah.

-----, 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Halim Jaya: Surabaya.

Zalat, Mahmud Raf'at bin Hasan. 1996. *Kaifa Taqraul Qur'an Kama An-Zalahur Rahman*, Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyyah.